

**PROSES KREATIF MUHIDIN M. DAHLAN DALAM MENULIS
NOVEL *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!*: KAJIAN
PSIKOANALISIS SASTRA**

***MUHIDIN M. DAHLAN'S CREATIVE PROCESS IN WRITING THE
NOVEL *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!*: A LITERARY
PSYCHOANALYSIS STUDY***

Hanan Raihani Wijayanti¹, Suminto A Sayuti²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹Hananaihani.2019@student.uny.ac.id, ²suminto_sayuti@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) faktor yang berpengaruh dalam proses kreatif Muhidin M. Dahlan, (2) tahapan proses kreatif Muhidin M. Dahlan dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*, dan (3) wujud proses kreatif Muhidin M. Dahlan dalam tema, tokoh, dan latar dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. Penelitian ini menggunakan psikologi sastra yang berhubungan dengan proses kreatif seorang pengarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian antara lain: (1) faktor yang berpengaruh dalam proses kreatif Muhidin M. Dahlan adalah dorongan untuk menulis, lingkungan Yogyakarta, dan peristiwa yang terjadi di tahun 2000-2003 (2) tahapan proses kreatif Muhidin M. Dahlan dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* yaitu tahap persiapan, inkubasi, inspirasi, penulisan, dan revisi, (3) wujud proses kreatif Muhidin M. Dahlan dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* berupa tema, tokoh, dan latar adalah representasi dari kehidupan nyata tokoh utama dari seorang Muslimah berhijab besar sampai memilih untuk menjadi pelacur.

Kata Kunci: kajian ekspresif, novel, proses kreatif, psikoanalisis

ABSTRACT

*This research aims to describe: (1) the influential factors in Muhidin M. Dahlan's creative process, (2) the stages of Muhidin M. Dahlan's creative process in the novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*, and (3) the manifestation of Muhidin M. Dahlan's creative process in the themes, characters, and settings in the novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. This research uses literary psychology that deals with the creative process of an author. The method used in this research is qualitative method. The results of the research include: (1) the influential factors in Muhidin M. Dahlan's creative process are the urge to write, the environment of Yogyakarta, and the events that occurred in 2000-2003 (2) the stages of Muhidin M. Dahlan's creative process in the novel *God Permits Me to Be a Prostitute!* namely the preparation, incubation, inspiration, writing, and revision stages, (3) the form of Muhidin M. Dahlan's creative process in the novel *God Permits Me to Be a Prostitute!* in the form of themes, characters, and settings is a representation of the real life of the main character from a Muslimah with a big hijab to choosing to become a prostitute.*

Keywords: expressive studies, novel, creative process, psychoanalysis

PENDAHULUAN

Novel lahir dari proses kreatif yang penuh pertimbangan dan pilihan dalam diri pengarangnya. Proses kreatif adalah proses yang akan dilalui pengarang dalam penciptaan sebuah karya sastra. Saat melalui proses kreatif, pengarang akan mendapat dorongan-dorongan, baik dari dirinya sendiri

maupun dorongan dari luar diri pengarang. Proses kreatif juga tidak dapat lepas dari lingkungan hidup pengarang yang pasti akan mempengaruhi pola pikir pengarang dalam penciptaan karya.

Nurgiyantoro (2002: 71) menyatakan bahwa pengarang dapat memilih dan mengangkat masalah dalam kehidupannya

untuk dijadikan tema dan sub-tema dalam karya sastranya sesuai dengan pengalaman, pengamatan dan aksi interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pernyataan tersebut merupakan penguatan atas Wellek dan Warren (1990: 88) yang menyatakan bahwa penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri yaitu sang pengarang. Pernyataan tersebut berkesimpulan bahwa karya sastra adalah sebuah wadah dari segala macam alam imajinasi pengarang yang kemudian dituangkan dan direalisasikan dalam sebuah karya. Proses kreatif pengarang pada akhirnya menjadi sebuah perjalanan yang menarik untuk diketahui.

Novel yang berjudul *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* (TIAP!) merupakan salah satu novel karya Muhidin M. Dahlan yang diterbitkan oleh penerbit Scripta Manent pada tahun 2003 silam dengan jumlah halaman 261. Novel TIAP! merupakan seri pertama dari trilogi *Adam dan Hawa* dan *Kabar Buruk dari Langit*. Kisah dalam novel TIAP! diadaptasi dari pengakuan secara tiba-tiba kawan perempuan Muhidin dan novel ini salah satu karya kontroversial dari Dahlan karena ditulis dalam rangka memberikan kritik sosial yang berhubungan dengan beberapa organisasi radikal yang mengusung pendirian negara Islam sekaligus cara beragama oknum-oknum yang otoriter dan dogmatis serta memberi kritik sosial untuk masyarakat yang menjalankan agama tanpa tahu esensinya. Dengan demikian, novel ini dapat dinyatakan sebagai bentuk kreatif dari pengarang yang menggunakan pengalaman pribadi sebagai sarana untuk mengungkapkan kritik terhadap fanatisme agama.

Pemaparan atas latar belakang penciptaan novel TIAP! menunjukkan bahwasanya proses kreatif pengarang merupakan hal penting dalam merangkai kisah yang didapatkan dari orang lain untuk

diolah ke dalam novel yang sejalan dengan pandangan pengarang. Penelitian tentang proses kreatif Dahlan dalam novel TIAP! belum ditemukan. Maka dari itu, penelitian ini merupakan penelitian baru tentang proses kreatif Dahlan pada novel TIAP!. Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan perspektif keperempuanan dalam karya sastra yang ditulis oleh pengarang laki-laki. Hal ini didasarkan pandangan bahwa novel bertema keperempuanan lebih banyak ditulis oleh pengarang perempuan dalam kesusastraan Indonesia sehingga upaya Dahlan untuk mengombinasikan perspektif feminisme dengan fanatisme agama merupakan novelti.

Wiyatmi (2011: 20) menyatakan bahwa pemahaman terhadap proses kreatif karya sastra dapat dilakukan melalui keadaan jiwa atau batin pengarang. Kondisi batin pengarang dapat digunakan sebagai sarana untuk menjelaskan proses kreatif dalam penciptaan karya sastra yang lazim disebut sebagai pendekatan ekspresif. Salah satu tujuan dari pendekatan ekspresif adalah menjelaskan pengaruh kondisi batin pengarang terhadap proses kreatif.

Psikologi sastra merupakan kajian interdisipliner antara ilmu psikologi dengan sastra. Secara implisit, psikologi sastra mengkaji kondisi batin manusia yang dilukiskan dalam karya sastra sebagai potret jiwa. Jiwa seseorang dalam karya sastra tidak hanya melingkupi kepribadian pengarang namun juga jiwa orang lain meskipun ia kerap menambah pengalaman sendiri dan sering dialami oleh orang lain (Minderop, 2010: 59). Berbagai pengalaman yang menyangkut peristiwa-peristiwa yang dialami oleh individu dapat dituliskan ke dalam karya sastra. Hal ini membuktikan bahwa karya sastra merupakan implementasi dari batin seseorang.

Wilson (Minderop, 2010: 62) menyatakan bahwa hal terpenting dalam karya sastra untuk kajian ekspresif adalah relasi antara penokohan dengan pelbagai unsur dalam struktur karya sastra. Perwatakan tokoh merupakan personifikasi dari kepribadian pengarang sebagai penghubung antara elemen-elemen tersebut dengan cerita dalam karya prosa sebagai hubungan antarelemen yang pernah dialaminya. Namun tidak semua tokoh selalu berhubungan dengan pengarang karena tidak mendapat bagian dan sedikitnya kemuculan dalam cerita.

Proses penciptaan karya sastra yang berkaitan dengan psikologi memainkan peran penting dalam memengaruhi kesadaran individu. Carl Gustav Jung (2005: 159) menyatakan bahwa fokus utama psikologi sastra yang berkaitan dengan ranah kesadaran manusia adalah terdapatnya pandangan hidup, guncangan emosional, pengalaman yang membuat pengarang mendapat gairah untuk mengekspresikan pandangan, dan daya krisis mengenai takdir manusia pada umumnya. Kombinasi dari hal tersebut membentuk kesadaran manusia dan kesadaran hidup yang dirasakan secara pribadi. Pengalaman manusia seperti guncangan emosi, pengalaman pribadi, dan krisis mengenai nasib hidup umat manusia dapat membentuk pandangan hidupnya dalam mewujudkan proses kreativitas sastranya.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Penelitian ini dilaksanakan di Radio Buku di Nitikan yang

dilaksanakan mulai Februari 2023. Dengan demikian, penelitian ini menjadikan pengarang novel TIAP! yakni Dahlan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data primer penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode human instrument, yaitu peneliti yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Untuk pengumpulan data sekunder, peneliti juga melakukan pembacaan, pemahaman, dan penginterpretasian terhadap karya sastra Dahlan yaitu novel TIAP! melalui pengetahuan sastra yang dimiliki untuk mengetahui hubungan latar belakang dan proses kreatif pengarang serta wujud hubungan dengan tema, latar, tokoh, diksi, imaji, majas, dan gaya bahasa.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang memengaruhi proses kreatif Dahlan adalah hasrat untuk menulis biografi orang biasa serta kekagumannya atas karya-karya Pramoedya A. Toer dan Nawal El Sadaawi. Terdapat lima tahap kepenulisan yang dilakukan oleh Dahlan untuk menulis novel TIAP! yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* merupakan tokoh yang terinspirasi dari Nidah Kirani asli, tokoh idola Muhidin M. Dahlan dan orang-orang dari lingkungan sekitar Nidah Kirani yang asli namun dengan pengaburan agar tidak dapat diidentifikasi secara langsung.

PEMBAHASAN

Faktor Yang Memengaruhi Proses Kreatif Dahlan

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses kreatif Dahlan dalam menciptakan novel TIAP! Baik yang

bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut adalah i) Keinginan untuk menulis sejarah orang biasa; ii) Fenomena serupa yang dialami oleh Nidah Kirani; iii) Komunitas yang diikuti; iv) Tokoh idola. Di sisi lain faktor eksternal meliputi lingkungan Yogyakarta dan peristiwa global pada periode 2000-2003.

A. Faktor Internal

Tujuan utama Dahlan *TIAP!* adalah menulis sejarah dari orang biasa. Tujuan ini berawal dari Dahlan yang menemui fenomena tentang memoar atau biografi selalu bercerita tentang orang-orang penting dan belum terdapat biografi yang berisi perjalanan hidup orang biasa. Dahlan berpendapat bahwa jika memoar atau biografi selalu dikuasai orang-orang penting seperti jenderal-jenderal atau presiden membuat orang biasa seperti tidak mempunyai hak untuk ada di dalam sejarah. Muhidin merasa orang biasa sekalipun berhak ditulis perjalanan hidup.

Sebagai seorang penulis, Dahlan memperhatikan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dari pelbagai fenomena yang diperhatikan oleh Dahlan, kisah Nidah Kirani pada dasarnya merupakan fenomena yang familiar meskipun terasa asing bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, Dahlan menggunakan kisah Nidah Kirani untuk mewujudkan niat menulis biografi orang biasa. Pengangkatan kisah Nidah Kirani dalam novel *TIAP!* Oleh Dahlan bertepatan dengan dominasi pemberitaan berkaitan dengan agama khususnya agama Islam di Indonesia pada masa tersebut.

Sebagai penulis, gaya kepenulisan dan perspektif atas realitas yang dimiliki oleh Dahlan dipengaruhi oleh dua komunitas yakni UKM Ekspresi dan Komunitas El Sadaawi. Aktivitas pada UKM Ekspresi UNY berdampak pada pendalaman atas aktivitas jurnalistik terutama berkaitan dengan gaya

penulisan berita dan pembentukan pandangan Dahlan terhadap masyarakat. Selain itu, Dahlan terlatih untuk menulis dengan cepat dan panjang terutama berkaitan dengan wacana-wacana yang terdapat dalam novel *TIAP!*. Hal tersebut dibuktikan dengan penulisan draft novel *TIAP!* yang diselesaikan dalam kurun waktu satu minggu.

Gaya kepenulisan Dahlan juga dipengaruhi melalui keikutsertaannya dalam komunitas El Sadaawi. El Sadaawi merupakan komunitas yang dibentuk oleh Dahlan bersama rekan-rekannya dari Himpunan Mahasiswa Matematika dan Bahasa Indonesia yang memiliki kegemaran membaca buku penulis perempuan Nawal El Sadaawi. Selama berada di komunitas El Sadaawi, Dahlan intens bergelut dengan pemikiran feminisme terutama dari buku *Perempuan di Titik Nol* yang ditulis oleh Saadawi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa intensitas dan perspektif feminisme dalam novel *TIAP!* yang ditulis Dahlan dibentuk melalui konstruksi atau pandangan feminisme penulis perempuan Nawal El Sadaawi.

Sadaawi merupakan pengarang yang menjadi kiblat bagi Dahlan dalam dunia kepenulisan selain Pramoedya Ananta Toer (PAT). Sadaawi merupakan penulis perempuan dan pejuang hak-hak perempuan yang berasal dari Mesir. Karya-karya Sadaawi yang menghadirkan kritik atas patriarki di Mesir berhasil membongkar strategi patriarki dalam menghadirkan operasi bagi perempuan. Kegaguman terhadap El Saadawi dimulai saat Muhidin membaca bukunya yang kontroversial berjudul *Perempuan di Titik Nol*. Dahlan menyatakan Saadawi merupakan sosok yang memberikannya pengetahuan baru terhadap feminisme. Muhidin yang pada mulanya hanya mengetahui secara umum feminisme kemudian menjadi akrab dengan

wacana tersebut. Pengaruh Nawal El Saadawi terlihat wujudnya pada tokoh Nidah Kirani yang ekstrim menentang pernikahan sebab pernikahan dinyatakan hanya merugikan pihak perempuan. Penokohan tersebut sama seperti tokoh Firdaus dalam buku Nawal El Saadawi *Perempuan di Titik Nol*.

Selain Sadaawi, Dahlan mengagumi PAT sejak berperan sebagai editor novel PAT. Dahlan menyatakan bahwa PAT merupakan sosok yang menginspirasinya terutama dalam semangat untuk pantang menyerah dalam menulis. Pengaruh PAT sebagai tokoh idola cukup besar dalam proses kreatifnya. Hal ini diwujudkan dengan Muhidin menulis TIAP! dengan bingkai genre realisme yang mengupayakan kemiripan dengan realitas sosial.

B. Faktor Eksternal

Lingkungan hidup seperti lingkungan sosial tempat tinggal Dahlan atau tempat berinteraksi pasti akan membawa pengaruh yang besar untuk proses kreatif. Lingkungan yang pernah ditinggali Dahlan merupakan kawasan yang dominan dihuni oleh mahasiswa Yogyakarta yaitu kawasan Karangmalang. Begitu pula halnya dengan daerah Sewon yang menjadi tempat tinggal dewasa ini. Selain itu di Yogyakarta pada masa itu sedang marak-maraknya buku tentang seks. Salah satu buku tentang seks yang adalah *Sex in the Kost* ciptaan Iip Wijayanto yang berisi realitas seks bebas dan seks pra nikah yang dilakukan mahasiswa kota pelajar. Popularitas buku tentang seks berdampak pada penulisan TIAP! oleh Dahlan yang menyajikan wacana seks dengan cara lain.

Pada saat penulisan draft TIAP!, Dahlan tinggal di Karangmalang. Draft pertama TIAP! diedarkan oleh Dahlan ke rekan-rekan mahasiswa. Draft yang dipinjamkan oleh Dahlan diketahui kembali setelah satu bulan

berpindah-pindah tangan, dari satu mahasiswa ke mahasiswa lain. Oleh karena itu, Dahlan menetapkan mahasiswa sebagai calon pembaca TIAP! yang akan diterbitkan. Penetapan tersebut didasarkan asumsi Dahlan yang berpendapat bahwasanya banyak mahasiswa yang datang ke kota dengan ketidaktahuan akan kultur kota.

Selain menggunakan perjalanan hidup temannya, Dahlan menjadikan peristiwa global sebagai inspirasi dalam menulis TIAP! Berbagai peristiwa yang terjadi pada periode tahun 2000 hingga 2003 yang didominasi oleh peristiwa-peristiwa dengan agama sebagai pusat pembentuk wacana. Pelbagai peristiwa tersebut menghadirkan inspirasi bagi Dahlan salah satunya adalah peristiwa terorisme di World Trade Center pada tanggal 11 September 2001. Kelompok militan Al Qaeda disebut sebagai tersangka yang menyabotase pesawat jet penumpang pertama Boeing-767 untuk melakukan serangan bunuh diri.

Di Indonesia, terdapat dua peristiwa yang menjadikan agama Islam sebagai pusat dari wacana yakni peristiwa pengeboman gereja-gereja saat malam natal tahun 2000 dan peristiwa Bom Bali yang diduga sama-sama dilakukan oleh militan Jamaah Islamiyyah Indonesia yang bertujuan untuk mendirikan negara Islam di Indonesia.

Novel TIAP! yang berisi kritik dan pembahasan praktik agama radikal pembangunan negara Islam dengan para aktivis di dalamnya seolah-olah merupakan respons atas peristiwa-peristiwa tersebut. Pada dasarnya, kritik tentang radikalisme agama merupakan bentuk fiksionalitas atas biografi cerita hidup teman Dahlan. Dahlan mengatakan bahwa novel ini ditujukan untuk aktivis Islam terutama yang tergabung dalam organisasi agama yang radikal sebagai organisasi yang tidak sejalan dengan pandangan dominan masyarakat Indonesia.

Tahapan Proses Kreatif Dahlan

Berdasarkan hasil penelitian, proses kreatif Dahlan dalam menulis novel TIAP! terbagi menjadi lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap penulisan dan tahap revisi.

A. Tahap persiapan

Tahap persiapan penulisan novel TIAP! dimulai pada tahun 2003 pada saat Dahlan berkeinginan untuk menulis sejarah orang biasa karena merasa orang biasa juga berhak ditulis perjalanan hidupnya. Setelah ide ini muncul, Dahlan belum bisa menulis topik apapun karena belum menemukan topik tulisan dan subjek yang akan ditulis. Setelah menemukan tokoh orang biasa yang di mana kebetulan merupakan seorang PSK di kehidupan nyata, Muhidin segera mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk mewawancarai tokoh tersebut, salah satunya menyiapkan *tape recorder*.

B. Tahap inkubasi

Tahap inkubasi Dahlan dalam proses kreatif TIAP! dimulai setelah menemukan tema dan sosok yang akan ditulis. Dahlan mempelajari hasil rekaman dari *tape recorder* yang berjumlah delapan belas kaset. Pada tahap ini, Dahlan membayangkan arah cerita, melakukan pendalaman atas topik dan pembahasan, pembentukan penokohan, serta pengembangan konflik TIAP!

C. Tahap inspirasi

Pada tahap ini Dahlan mengolah pelbagai sumber yang dapat diakses. Inspirasi Dahlan dapat dinyatakan terbagi ke dalam dua kategori yakni kisah dari orang tentang kisah hidup menjadi pelacur dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pembentukan wacana atas agama Islam. Kategori pertama menjadi sumber utama inspirasi Dahlan yang dibuktikan melalui penggunaan tokoh-tokoh dan latar tempat

yang sesuai dengan kisah hidup pelacur tersebut. Di sisi lain, runtuhnya World Trade Center serta peristiwa-peristiwa terorisme di Indonesia kemudian menjadi inspirasi Dahlan dalam mengembangkan konflik dalam novel TIAP!

D. Tahap penulisan

Tahap penulisan Dahlan dalam proses kreatif TIAP! terjadi dalam kurun waktu seminggu. Kecepatan dalam pembuatan draft dipengaruhi oleh intensitas Dahlan dalam mengembangkan serta mengikuti peristiwa-peristiwa, topik, serta wacana yang menjadi inspirasi dalam penulisan novel TIAP!. Dapat dinyatakan bahwa penulisan novel TIAP! tergolong sebagai *automatic writing*. *Automatic writing* merupakan gaya kepenulisan yang membiarkan imajinasi tertulis secara langsung tanpa melakukan proses editing dalam proses penulisan. Gaya penulisan tersebut bergantung pada kekuatan imajinasi dan keakraban pengarang dengan objek tulisan.

E. Tahap revisi

Tahap revisi dilakukan oleh Dahlan setelah mengedarkan tulisannya ke pembaca mahasiswa di Karangmalang. Draft berpindah dari satu mahasiswa ke mahasiswa lain hingga satu bulan lamanya sebelum kembali ke Dahlan. Berdasarkan respons dari pembaca tersebut, Dahlan kemudian melakukan proses editing yang hanya bersifat memperbaiki kesalahan penulisan pada draft yang beredar. Naskah tersebut diterbitkan oleh Dahlan secara mandiri sebab teks tersebut ditolah oleh penerbit.

Wujud Proses Kreatif Dahlan dalam TIAP!

Sebagai novel biografi yang berisi perjalanan hidup orang biasa, novel TIAP! tidak mungkin lepas dari latar belakang kehidupan tokoh yang menjadi inspirasi

tokoh Nidah Kirani dalam novel. Perpaduan antara fiksi dan biografi tersebut menjadikan novel TIAP! dewasa ini masih dianggap sebagai novel kontroversial. Hasil penelitian tentang wujud proses kreatif Dahlan berupa tema, penokohan, dan latar dalam TIAP! dijabarkan sebagai berikut.

A. Tema sebagai wujud proses kreatif

Sebelumnya, Dahlan berkeinginan untuk menuliskan biografi orang biasa. Cerita hidup dari sosok yang melatarbelakangi penciptaan tokoh Nidah Kirani merupakan hal yang sesuai dengan keinginan Dahlan. Dahlan menuliskan kisah Nidah Kirani seorang santri Pondok Ki Ageng yang ingin mencoba mengikuti ajaran Nabi dengan mengikuti sebuah pengajian di bagian awal cerita. Perjalanan Nidah Kirani selanjutnya adalah merasakan kekecewaan. Sampai datang di suatu hari, Nidah Kirani menemukan kekecewaan yang asalnya dari kelompok Jamaah yang diikutinya. Inilah yang kemudian menjadi tema yang terdapat pada cerita *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* bagian dalam. Tema fanatisme berujung kekecewaan yang dihadapi Nidah Kirani dalam *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*.

B. Tokoh sebagai wujud proses kreatif

Sebagai novel biografi, TIAP! menggunakan tokoh-tokoh yang ada dalam kehidupan nyata Nidah Kirani yang asli sesuai dengan peristiwa asli yang diceritakan kepada Dahlan meskipun tidak terlepas dari penambahan aspek fiksi terutama berkaitan dengan penambahan atau penggantian nama. Dahlan mengatakan bahwa lingkungan dan orang sekitar yang terlibat dalam cerita sangat berpengaruh dalam penulisan *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* dan penyebutan nama secara langsung merupakan hal yang tabu. Tokoh yang terdapat dalam *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* dikategorikan menjadi

dua, yaitu: (a) Tokoh yang terinspirasi dari diri narasumber dan idola pengarang serta (b) Tokoh yang terinspirasi dari lingkungan sekitar.

C. Latar sebagai wujud proses kreatif

TIAP! adalah novel biografi berbalut fiksi tentang kehidupan Nidah Kirani, maka latar dalam cerita menggunakan tempat-tempat yang menjadi bagian dari peristiwa yang ada dalam kehidupan Nidah Kirani yang asli. Melalui latar dapat tergambarkan bagaimana tradisi yang mungkin berpengaruh pada tokoh dan karakternya. Untuk menggambarkan latar cerita, Dahlan menggunakan tempat-tempat aktual dalam kehidupan nyata. Selain itu latar dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* juga tidak lepas dari tempat yang berhubungan dengan latar belakang kehidupan Nidah Kirani.

Penggunaan latar dalam *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* menggambarkan jejak-jejak kehidupan Nidah Kirani dari seorang Muslimah berjilbab besar sampai ia memutuskan untuk menjadi pelacur. Tempat-tempat tersebut ada yang disebutkan secara langsung, ada yang dengan penggambaran keadaan tempat tersebut tanpa menyebutkan nama tempat dan ada yang disamarkan namanya karena menyangkut lembaga besar dan hal yang dialami oleh Nidah Kirani adalah sebuah aib.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses penulisan novel TIAP!, Dahlan memadukan dua sumber inspirasi yakni kisah dari sosok yang melatarbelakangi penciptaan tokoh Nidah Kirani dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan erat dengan tindakan terorisme dari kelompok

radikal agama. Perpaduan dari dua sumber inspirasi mengakibatkan novel tidak dapat dibaca sebagai biografi murni melainkan merupakan produk dari imajinasi pengarang yang menggunakan kisah nyata sebagai basis penciptaan untuk menghadirkan wacana tertentu dalam hal ini tentang wacana feminisme dan agama.

Faktor yang berpengaruh dalam proses kreatif Dahlan yang pertama adalah dorongan dalam diri Muhidin untuk menulis. Dorongan untuk menulis terdiri atas keinginan Muhidin untuk menulis sejarah atau biografi dari orang biasa serta gaya kepengarangan dari Nawal El Sadaawi dan Pramoedya Ananta Toer. Di sisi lain, imajinasi Dahlan dalam menulis novel TIAP! dapat dinyatakan bertumpu kepada tiga aspek utama struktur suatu novel yakni tema, tokoh, dan latar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernesto Panusuk. 1982. *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang I*. Jakarta: Gramedia.
- Ernesto Panusuk. 1984. *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang II*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto. A. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sayuti, Suminto. A. 2017. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Cantrik Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Pengantar Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nafilah. 2014. *Proses Kreatif Muhidin M Dahlan Dalam Menulis Novel Jalan*

Sunyi Seorang Penulis. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.

Rizki, Mira Asni. 2017. *Analisis Drama Balon (Bakal Calon) Karya Suyadi San Dengan Pendekatan Ekspresif*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Skripsi.

Gustina, Annisa Putri. 2018. *Proses Kreatif Christian Simamora Dalam Menulis Novel Serial J Boyfriend*. Universitas Sumatera Utara. Skripsi

Vardana, Yanuar Dwi. 2011. *Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan*. Universitas Muhammadiyah Jember. Skripsi.